

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat milenial tidak lagi sekedar mencari produk berkualitas dan berlevel internasional melainkan nilai lebih produk, hal ini ditandai dengan pemenuhan konsumsi masyarakat tidak lagi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari namun cenderung mengikuti trend (Berita Satu.TV, 2019).

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup signifikan dari tahun ke tahun telah merubah atau mempengaruhi sikap dan tingkah laku masyarakat Indonesia dalam melakukan kegiatan berkonsumsi, ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi dimana berdampak pada perubahan struktur harga, juga makin memudahkan akses pemasaran sehingga mempengaruhi pola penawaran barang dan jasa. Akibatnya terjadilah peningkatan kuantitas dan kualitas barang maupun jasa yang beredar di pasaran, sehingga mempercepat laju perubahan pola konsumsi masyarakat (Andrianni & Nurhayati, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan hidup manusia meningkat. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Kegiatan konsumsi merupakan salah satu faktor pemenuhan kebutuhan hidup yang berdasar pada faktor kebiasaan atau gaya hidup. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah penerimaan yang dinilai dengan uang sebagai hasil seseorang

dalam suatu periode. Pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat erat terhadap pola konsumsi.

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang dalam jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Pola konsumsi sangatlah beraneka ragam sehingga seseorang dalam menyusun pola konsumsinya mengutamakan kebutuhan pokok sedangkan kebutuhan lain dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Misalnya untuk makan, minum, pakaian, perumahan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain baru akan terpenuhi jika penghasilan mencukupi. Dalam artian jika penghasilan seseorang rendah maka kebutuhan yang tidak penting akan ditunda. Pola konsumsi setiap orang berbeda-beda, orang yang berpenghasilan rendah, akan berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi (Mufidah, 2006).

Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pendapatannya. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diperoleh atas suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama pola konsumsi, semakin tinggi penghasilan seseorang semakin besar pengeluarannya, semakin rendah pendapatannya semakin kecil pengeluarannya. Dalam kenyataan hidup sehari-hari sering terjadi tingkat konsumsi tinggi walaupun tingkat pendapatan rendah, hal ini bisa terjadi karena memanfaatkan aset yang ada (Shahadatus Safia et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Septia (2013), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi hal ini

didasarkan pada kondisi yang terjadi, bahwa konsumsi tergantung pada persepsi masyarakat terhadap pendapatan permanen (pendapatan masyarakat dalam hidupnya). Artinya perlu ada upaya dilakukan peningkatan dalam kesadaran terhadap kondisi pendapatan terutama yang tidak memiliki kerja atau mempunyai pekerjaan tapi dengan penghasilan yang tidak memuaskan, sedangkan kebutuhan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari akibat gaya hidup yang tergolong tinggi.

Gaya hidup merupakan pola dimana seseorang bergantung dengan selera apalagi dengan hadirnya pusat-pusat perbelanjaan yang membuat seseorang mengikuti trend yang membeli sesuatu dengan mengikuti keinginan mereka misalnya dalam pembelian sepatu, minggu lalu dia membeli sepatu baru, namun karena muncul lagi produk yang terbaru dan lebih trend maka ia membelinya demi mengikuti gaya hidup. Gaya hidup masyarakat Indonesia sekarang ini mulai mengikuti gaya hidup negara maju. Dengan demikian masyarakat harus dapat memfilter agar tidak terpengaruh melewati batas sebagai masyarakat yang memiliki nilai-nilai agama. Taufiq (2019), berpendapat bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi. Sementara di lain pihak penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Hendri Rian Hartanto yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada pola konsumsi.

Sejalan dengan penjelasan diatas, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan memiliki pola konsumsi masyarakat yang tergolong konsumtif dengan pendapatan yang berbeda-beda. Desa Waelawi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Malangke Barat

Kabupaten Luwu Utara. Desa ini dihuni oleh 1.044 jiwa yang terdiri dari 578 laki-laki dan 566 perempuan.

Desa Waelawi berbatasan langsung dengan sebelah utara Desa Pembuniang, sebelah timur desa Pengkajoang, sebelah barat desa Pombakka sebelah selatan Teluk Bone. Desa Waelawi merupakan salah satu desa di kecamatan Malangke Barat yang mempunyai luas 1.665 hektar. Dalam bidang perdagangan terdapat 1 pasar dan 18 kios sedangkan dalam bidang pertambakan hampir rata-rata penduduk memiliki tambak ikan dan udang selebihnya memanfaatkan laut sebagai tempat mencari ikan. Dengan letak geografisnya yang berdekatan dengan Teluk Bone sehingga masyarakat desa Waelawi dominan berprofesi sebagai nelayan.

Secara garis besar kondisi pengeluaran masyarakat desa Waelawi dapat di golongan ke dalam 2 aspek yakni pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Seperti padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan dan makanan jadi lainnya untuk pengeluaran non makanan. Sedangkan untuk non makanan seperti perumahan, aneka barang jasa, pakaian, alas kaki, pajak, asuransi dan keperluan pesta ataupun upacara.

Berdasarkan hasil peneliti yang bersumber dari wawancara beberapa masyarakat desa Waelawi, pendapatan masyarakat disana sangatlah beragam, sebagian masyarakat yang berpendapatan rendah cenderung lebih mengkonsumsi barang yang menurutnya itu menjadi kebutuhan pokok, sedangkan untuk

masyarakat yang berpendapatan lebih tinggi akan menambah konsumsinya sesuai dengan pendapatannya yang dimilikinya.

Gaya hidup sangat mempengaruhi pola konsumsi seseorang. Sejalan dengan hal ini Handayani dan Patricia (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang semakin tinggi pula pola konsumsinya. Pemilihan konsumsi yang dijalankan tidak lagi menunjukkan kemampuan seseorang untuk membedakan mana kebutuhan pokok dan mendesak dan mana kebutuhan yang tidak pokok.

Dengan demikian analisis makro ekonomi perlu memperhatikan pola konsumsi masyarakat secara mendalam dengan alasan perlunya memperhatikan perkembangan pola konsumsi masyarakat yang berakaitan erat dengan pendapatan dan gaya hidup dikarenakan perubahan perilaku konsumsi yang relavan begitu cepat berubah (Rosadi, 2014)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti akan meneliti masalah yang terkait dengan pola konsumsi masyarakat desa Waelawi kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara. Maka penulis mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pendapatan dan pola konsumsi warga desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana gaya hidup dan pola konsumsi warga desa Waelawi kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi warga desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sebagai tahap pengembangan pengetahuan ekonomi, khususnya di bidang ilmu ekonomi studi pembangunan

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penduduk desa Waelawi agar dapat memahami tentang manajemen pola hidup konsumsi

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data desa Waelawi.

1.5.2. Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi keracunan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian yang dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu terbatas di Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan memfokuskan pada variabel pendapatan, gaya hidup dan juga pola konsumsi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan bagian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti berupa definisi pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data

teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data

Bab IV

Hasil dan Pembahasan

Berisi uraian tentang deskripsi/karakteristik data dan juga sebagai uraian hasil pengujian hipotesis

Bab V

Penutup

Kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

2.1.1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang dari hasil kerja keras maupun dari hasil lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari hasil pendapatan yang diterima sangatlah berbeda-beda atau beragam tergantung dari pekerjaan dan aktifitas yang dilakukan. Hasil pendapatan tersebut yang nantinya akan dipergunakan untuk memenuhi konsumsinya

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diperoleh atas suatu kegiatan seorang atau rumah tangga dalam periode tertentu baik itu berupa gaji maupun upah (Sutriati et al., 2018). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu rendah, menengah dan tinggi.

Pola konsumsi seseorang sangat dipengaruhi pendapatan, semakin besar yang diterima maka semakin besar potensi pola konsumsinya, begitu pun sebaliknya semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin kecil pola konsumsinya (Arthatiani & Kusnadi, 2018).

Akibat dari pendapatan seseorang yang beragam membuat pola hidup menjadi konsumtif, contoh yang sangat sederhana adalah jika pendapatan seseorang masih rendah biasanya beras yang dipilih adalah beras kelas rendah atau menengah, lauknya pun hanya berada pada level tersebut misalnya, ikan asin dan tempe, tetapi jika pendapatan seseorang meningkat maka pola konsumsinya pun berubah menjadi beras kelas atas lauknya pun berubah menjadi lebih baik misalnya ayam atau daging.

2.1.2. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh bisa berasal dari beberapa alternatif, pendapatan seseorang mungkin ada dari sumber penghasilan dari satu pekerjaan dan ada mungkin lebih dari satu penghasilan dari beberapa pekerjaan yang dilakukan.

Berikut ini sumber sumber pendapatan ;

1. Pendapatan Aktif (*aktif income*)

Pendapatan aktif adalah sumber pendapatan yang hanya diperoleh hanya jika seseorang bekerja, jika seseorang tidak bekerja maka seseorang tidak akan mendapatkan pendapatan. Contoh pekerjaan yang merupakan sumber pendataan adalah profesi karyawan, pengacara, dokter, guru, dan pengusaha yang bekerja sendiri (Sutriati et al., 2018).

2. Pendapatan Pasif (*pasif income*)

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang berasal dari sebuah sistem yang sudah bekerja, sistematis pendapatan pasif walaupun anda sudah tidak bekerja aktif akan tetapi pendapatan tetap akan masuk. Contoh profesi yang sumber pendapatannya adalah pemilik kost atau penulis buku.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya dalam permasalahan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatannya (Usman & Fifuliani, 2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut.

1. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja ialah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Kesempatan kerja merupakan penduduk yang sedang bekerja ataupun yang mendapatkan pekerjaan dengan prinsip semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh.

2. Skill atau keahlian

Skil merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sifatnya sfesifik, fokus namun dinamis yang membutuhkan waktu tertentu untuk mempelajarinya dan dapat dibuktikan. Dengan bekal skill atau keahlian yang mumpuni akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas sehingga memperoleh pendapatan yang sesuai.

3. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan dan tujuan tertentu. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam bekerja, maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan

4. Ulet dalam bekerja

Ulet merupakan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Dengan prinsip kegagalan adalah bekal untuk mencapai kesuksesan yang akan datang.

5. Modal

Modal merupakan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam arti bahwa besar kecilnya usaha dipengaruhi oleh modal yang dipergunakan.

2.1.4. Sumber Pendapatan Masyarakat Pedesaan

Pada umumnya, masyarakat di pedesaan adalah masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah kebawah, secara garis besar pendapatan masyarakat berasal dari alam, misalnya dengan mengandalkan lahan pertanian dan beternak dan ada pula beberapa masyarakat mengandalkan sumber lainnya seperti tambak dan melalui hasil tangkapan yang bersumber dari laut seperti nelayan penambak atau penangkap ikan (Luminatig, 2013).

Pendapatan merupakan suatu hal pokok dalam kehidupan manusia begitupun dengan masyarakat yang berada di pedesaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang berada di pedesaan secara garis besar berada pada level menengah ke bawah. Hal tersebut sangat memberi pengaruh terhadap keadaan kehidupan masyarakat yang cenderung hidup dalam

keadaan sederhana. Meskipun demikian, ada beberapa masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi keadaan atau gaya hidup masyarakat di sekitarnya (Adi, 2015).

Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang sangat besar tentang kondisi pendapatan masyarakat di pedesaan pada umumnya, namun ada pula masih ada sebagian masyarakat yang memilih untuk melakukan rutinitas atau kegiatan lainnya demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, misalnya dengan menjadi wirausaha atau menghabiskan sebagian waktu sebagai aparat di kantor-kantor swasta maupun pemerintah dan lain-lainnya.

2.2. Gaya Hidup

2.2.1. Definisi Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman dan keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara-cara berpakaian, kebiasaan dan lain-lain. Dengan melakukan konsumsi seseorang akan mengubah gaya hidupnya, seseorang yang memiliki barang-barang mewah pasti berbeda gaya hidupnya dengan orang-orang yang berada di bawah standar kemewahan.

Gaya hidup adalah seperangkat komponen dan sikap yang masuk akal dalam pribadi atau konteks tertentu, gaya hidup bisa diartikan sebagai pola atau simbol yang membedakan seseorang dengan yang lainnya seperti orang yang memakai mobil, dimana orang yang memiliki mobil merasa lebih mempunyai *style* daripada orang yang hanya memiliki motor (Pratiwi, 2015).

Keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang, dengan kata lain semakin tinggi penghasilan dari seseorang semakin tinggi level atau gaya kehidupan orang tersebut, namun bila semakin rendah tingkat ekonomi atau pendapatan seseorang, maka gaya hidupnya pula akan rendah dan cenderung sederhana pula. Dengan demikian gaya hidup seseorang adalah cerminan keadaan atau status sosial seseorang (Kanserina, 2015).

Pada dasarnya gaya hidup masyarakat khususnya di wilayah pedesaan cenderung sederhana, namun terkadang pula ada sebagian masyarakat yang memiliki gaya hidup yang lebih mewah, hal ini jelas sangat memberi pengaruh pada penduduk awam yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat terkadang cenderung menirukan dan mengikuti gaya hidup orang tersebut. Kondisi demikian dapat juga dipengaruhi oleh keadaan atau perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, yang terkadang menuntut masyarakat untuk hidup berdampingan dengan perkembangan khususnya di era globalisasi seperti saat ini (Susena, 2015).

Disamping itu, masih ada pula masyarakat atau sebagian orang yang memiliki gaya hidup sederhana tanpa dipengaruhi oleh perkembangan zaman, terutama masyarakat yang ada di pedesaan. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi masyarakat yang hanya memiliki sumber pencarian atau pendapatan dari aktifitas bertani dan sebagainya

Masyarakat di wilayah pedesaan yang hanya mengandalkan sumber mata pencaharian dari bertani atau beternak cenderung memiliki gaya hidup sederhana.

Oleh karena itu, gaya hidup masyarakat terkadang dapat menjadi cerminan utama tentang keadaan atau status sosial dari kehidupan masyarakat tersebut.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Adapun yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan suatu objek dengan gerakan-gerakan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Malfin, 2019).

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman merupakan suatu tingkah laku yang diperoleh dari semua tindakan di masa lalu dan akan menjadi pembelajaran dalam perkembangan selanjutnya.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang membedakan perilaku dari setiap individu

2.3. Pola Konsumsi

2.3.1. Definisi Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder (Lintang et al., 2019).

Pola konsumsi merupakan susunan kebutuhan seseorang yang mencakup jenis dan jumlah barang dan jasa rata-rata per orang per hari yang umum

dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari pendapatannya (Nababan, 2013).

2.3.2. Manfaat Pola Konsumsi

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator atau syarat untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dikategorikan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan begitupun sebaliknya. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan dan non makanan seperti kebutuhan hayati ke kebutuhan pakaian dengan anggapan kebutuhan hayati telah terpenuhi. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan proses pemerataan sehingga mengakibatkan kesenjangan antar individu maupun antar kelompok. pendapatan yang tinggi cenderung mengkonsumsi secara berlebih dilain pihak pendapatan yang rendah atau golongan miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Nababan, 2013).

2.3.3. Pola Konsumsi Masyarakat

Pola konsumsi masyarakat di wilayah pedesaan pada dasarnya bergantung pada sumber mata pencahariannya. Pada dasarnya, masyarakat petani sangat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Namun tidak pula menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terkadang juga dipengaruhi oleh kebiasaan atau budaya yang ada di masyarakat tersebut (Ruíz, 2015).

Pada tatanan kehidupan era global, banyak perubahan yang terjadi, tidak terkecuali pada pola konsumsi masyarakat dunia termasuk masyarakat di wilayah pedesaan. Namun demikian, masih ada masyarakat yang memertahankan kebiasaan atau budayanya terutama dalam hal pola konsumsi

Masyarakat di pedesaan biasanya memilih mengkonsumsi bahan-bahan yang diperoleh dari hasil alam, semisalnya sayur-sayuran dan dari hasil alam lainnya. Namun terkadang pula masyarakat cenderung memilih mengkonsumsi bahan-bahan yang instan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan atau gaya hidup yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (Mufidah, 2006).

Misalnya di wilayah pedalaman seperti di salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Luwu Utara, masyarakat cenderung mengandalkan sumber kekayaan alam untuk menghasilkan produk makanan, misalnya produk olahan dari sagu dan lain-lain. Tidak jarang pula ada sebagian masyarakat yang turut masuk dalam arus perkembangan zaman, sehingga ikut mempengaruhi pola konsumsinya, namun tidak pula meninggalkan kebiasaan-kebiasaan dalam hal pola konsumsinya.

Hal tersebut dapat diketahui melalui beberapa hasil studi relevan sebelumnya yang pernah dilakukan di berbagai wilayah terutama di wilayah pedesaan. Seperti yang ditunjukkan pada data table berikut

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Nababan, 2013 dengan judul Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi pns dosen dan tenaga kependidikan pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Adapun variabelnya untuk adalah pendapatan untuk independennya dan gaya hidup untuk dependennya, dimana penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika model regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan yang disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pola konsumsi, hal ini didasarkan kondisi yang terjadi bahwa konsumsi tergantung pada persepsi masyarakat terhadap pendapatan permanen dari pada pendapatan yang dibelanjakan

Pontoh, 2011 dengan judul Pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi di kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Adapun variabel independennya pendapatan dan dependennya pola konsumsi, dimana penelitian menggunakan metode survei deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian ini menghasilkan Besarnya tingkat pendapatan yang

diterima oleh nelayan berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi nelayan di kecamatan Tenga, ini berarti tingkat konsumsi mengikuti besarnya tingkat pendapatan yang diterima.

Ardhianto.Rofiza & .Y, 2013, dengan judul Pengaruh pendapatan nelayan perahu rakit terhadap pola konsumsi warga. Adapun variabel independennya yaitu pendapatan dan dependennya pola konsumsi, dimana peneliti menggunakan metode analisis ekonometrika dalam model penelitian regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana. Penelitian ini menghasilkan Pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan perahu rakit Desa Surodadi Demak karena pola konsumsi tergantung besaran pendapatan maka pola konsumsi serta pengeluaran nelayan perahu rakit desa Surodadi semakin boros karena pendapatan naik diikuti dengan bertambahnya kebutuhan keluarga.

Shahadatus Safia, Suyadi, and Mustika Ani 2018 dengan judul Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi petani padi pada kelompok tani Ngudi Rejeki di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Adapun variabel independennya yaitu pendapatan dan dependennya yaitu pola konsumsi, dengan variabel analisis data inferensial yang terdiri analisis regresi linier sederhana, analisis varian garis regresi, efektivitas garis regresi/koeffisien determinasi dan standart error of estimate. Penelitian ini menghasilkan Petani lebih cenderung melakukan pola konsumsi makanan hal tersebut disebabkan karena rendahnya pendapatan yang mereka peroleh, dan petani yang berpendapatan tinggi lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak dan melakukan investasi atau pembelian aset seperti tanah dan kendaraan.

Herispon, 2010 dengan judul Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh angkat barang pasar Pagi Arengka Kota Pekan Baru. Adapun variabel independennya yaitu pendapatan sedangkan untuk dependennya adalah konsumsi. Dimana penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dengan hasil Pola pengeluaran konsumsi buruh angkat barang pasar pagi Arengka ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperoleh, semakin banyak barang yang diangkut berarti semakin besar upah yang diterimanya

Taufik, 2018 dengan judul Pengaruh Gaya Hidup dan uang saku terhadap pola konsumsi siswa di SMAN 6 kota Jambi. Adapun variabel independennya yaitu gaya hidup dan dependennya yaitu pola konsumsi, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini hasilnya Terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup terhadap pola konsumsi siswa SMAN 6 kota Jambi.

Wibawanto, 2016 dengan judul Gaya Hidup Hedonisme terhadap perilaku pembelian di pasar modern. Adapun variabel independennya yaitu gaya hidup dan dependennya yaitu Shopping Addictiaon, dengan menggunakan metode survei kuesioner sebanyak 100 eksemplar kepada responden. Analisisnya kualitatif dan kuantitatif. Dengan alat bantu analisis SPSS versi 23.0. penelitian ini hasilnya Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap shopping addiction

Siti Mutmainah, 2018 dengan judul Pengaruh Modernitas dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi siswa di SMA 4 Malang. Adapun variabelnya diantaranya variabel independennya modernitas individu dan gaya hidup sedangkan variabel dependennya perilaku konsumsi, dengan menggunakan

metode yaitu deskriptif dan analisis uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20 for Windows. Penelitian ini menghasilkan hasil Modernitas individu, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Malang, sedangkan untuk Modernitas individu dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Malang.

Fielnanda & Sahara, 2018 dengan judul Pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Mandahara ilir Kecamatan Mandahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun variabel terkaitnya yaitu variabel independennya pendapatan dan dependennya yaitu jumlah anggota keluarga, dengan menggunakan metode analisis responden melalui kuisioner. Penelitian ini menghasilkan pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang diperoleh yakni 0,05.

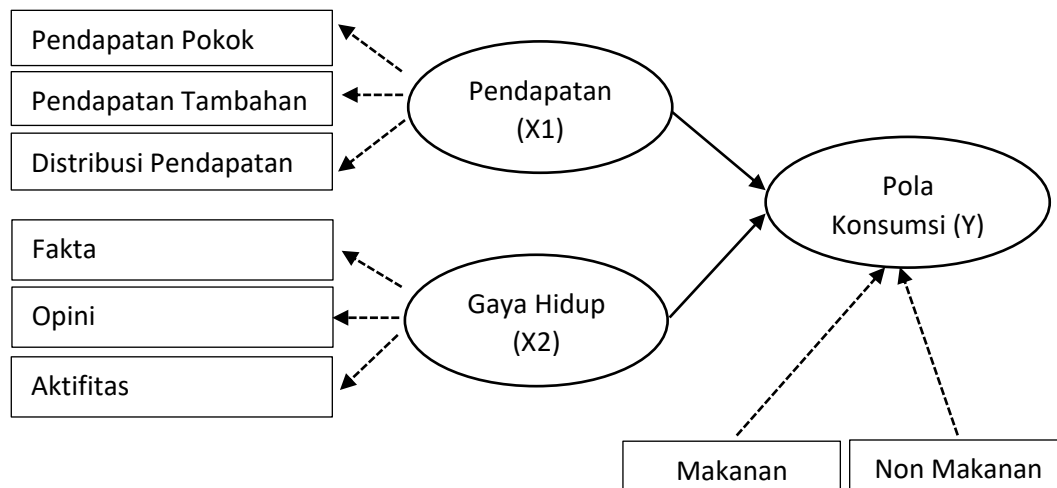
Hutauruk 2018, dengan judul Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura. Adapun variabelnya yaitu variabel independennya yaitu pendapatan dan variabel dependennya yaitu pola konsumsi, dengan menggunakan metode Analisis data persamaan regresi sederhana pada program Eviews dan uji beda rata-rata dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menghasilkan Pengeluaran konsumsi makanan dan konsumsi non makanan mahasiswa Feb Untan 71,08 % dipengaruhi

oleh pendapatan mahasiswa, selebihnya dipegaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

2.5. Kerangka Pikir

Pola konsumsi masyarakat di lingkungan pedesaan yang mengalami ketidak stabilan, salah satunya terjadi pada masyarakat di desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal ini terjadi karena tingkat pendapatan dan gaya hidup sangat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka konsumsi juga akan semakin meningkat begitu pula dengan gaya hidup, semakin tinggi seseorang dalam bergaul maka gaya hidupnya akan semakin berubah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan kerangka teori sebagai berikut;



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

- H₀ Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.
- H₁ Terdapat pengaruh pendapatan dan hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat
- H_{0a} Tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.
- .H_{1a} Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat
- H_{0b} Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama Pendapatan dan Gaya hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.
- H_{1b} Terdapat pengaruh secara bersama –sama pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Artinya, data yang digunakan bukan hanya berupa angka melainkan data yang dari catatan lapangan, dokumen pribadi catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode untuk meneliti yang di dalamnya akan dibahas data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan ke dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan variabel yang ada didalamnya (Luthfiyah, 2011).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti tertarik dengan wilayah tersebut karena potensi lokalnya serta aksesnya mudah dan berbatasan langsung dengan kampung si peneliti. Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu mulai Juli hingga Agustus 2020

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Alsa, 2015). Adapun populasi yang tercakup dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat sebanyak 333 kepala keluarga

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi (Goto et al., 1982). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling yaitu pengambilan anggota smapel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dari uraian diatas, karena jumlah populasi besar sekali maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi (Jumlah Keseluruhan Masyarakat Desa Waelawi)

e : Toleransi Error (10 %)

$$n = \frac{333}{1 + 333(0,1)^2}$$

$$n = \frac{333}{1 + 333(0,01)}$$

$$n = \frac{333}{4,33}$$

$$n = 76,90$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini sebesar 76,90 yang dibulatkan menjadi 77 orang yang termasuk masyarakat Desa Waelawi yang memiliki pendapatan

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

3.4.1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh oleh peneliti yang dilakukan secara langsung. Adapun data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung yang telah disusun oleh peneliti guna memperoleh data yang fokus terhadap informan desa Waelawi. Adapun yang menjadi prioritas responden dalam penelitian ini adalah penduduk desa Waelawi dengan menerapkan sistem sampel.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada misalnya media elektronik, catatan atau dokumentasi desa berupa laporan pemerintah desa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan yang dianggap penting dan terfokus ke objek penelitian.

Ditinjau dari segi pengaplikasiannya kegiatan observasi dapat bersifat langsung (*participatif observation*) maupun tidak langsung (*non-participatif observation*). Dalam observasi tidak langsung peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti namun hanya merekam segala aktifitas sesuai dengan fokus atau indikator penelitian yang dilaksanakan (Purnomo, 2017).

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih yang melibatkan informan atau narasumber dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan dengan tujuan penelitian (Rachmawati, 2007).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pedoman terstruktur kepada informan masyarakat di desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

3.5.3. Dokumentasi

Bentuk pengumpulan data ini berupa catatan peristiwa seperti dokumen catatan harian, sejarah kehidupan biografi, peraturan dan kebijakan.

3.5.4. Angket/Kuisinoner

Angket/kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel (Pujihastuti, 2010)

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel dependent dan variabel ini biasa juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel dependent yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dimana variabel ini juga disebut variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini yaitu pendapatan dan juga gaya hidup. Variabel dependent pada penelitian ini adalah pola konsumsi.

Dalam penelitian ini defenisi operasional sangatlah penting, guna memperlancar dalam proses analisis. Defenisi tersebut berdasarkan variabel yaitu:

a. Variabel Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang dari hasil kerja keras maupun dari hasil lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya

sehari-hari. Adapun dalam variabel ini, indikator yang dikembangkan adalah pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan distribusi pendapatan.

b. Variabel Gaya Hidup

Gaya hidup adalah seperangkat komponen dan sikap yang masuk akal dalam pribadi atau konteks tertentu, gaya hidup bisa diartikan sebagai pola atau simbol yang membedakan seseorang dengan yang lainnya seperti orang yang memakai mobil, dimana orang yang memiliki mobil merasa lebih mempunyai *style* dari pada orang yang hanya memiliki motor. Adapun indikator yang dikembangkan dalam variabel ini adalah aktifitas, minat dan opini

c. Variabel Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan. Adapun indikator yang dikembangkan adalah, makanan dan non makan.

3.7. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan Pearson Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pernyataan dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi (Yusup, 2018). Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian adalah

1. Jika signifikansi $<0,05$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika signifikansi $>0,05$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.7.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60(Yusup, 2018)

3.8. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara yaitu analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain;

3.8.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam variabel ini variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan(Adiana & Ni Luh Karmini, 2012). Dengan Persamaan regresi yang dapat dibentuk dalam analisis penelitian ini yaitu:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Dimana

- Y = Keputusan Konsumen
 a = Konstanta Interception
 $b_1 b_2$ = Koefisien Regresi
 e = Standar Error
 $X_1 X_2$ = Pendapatan, Gaya Hidup

3.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen

3.8.3. Uji Individual (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter b_1 sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a). Parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

3.8.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R²). Nilai R² adalah nol dan satu. Jika nilai R² semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R² adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

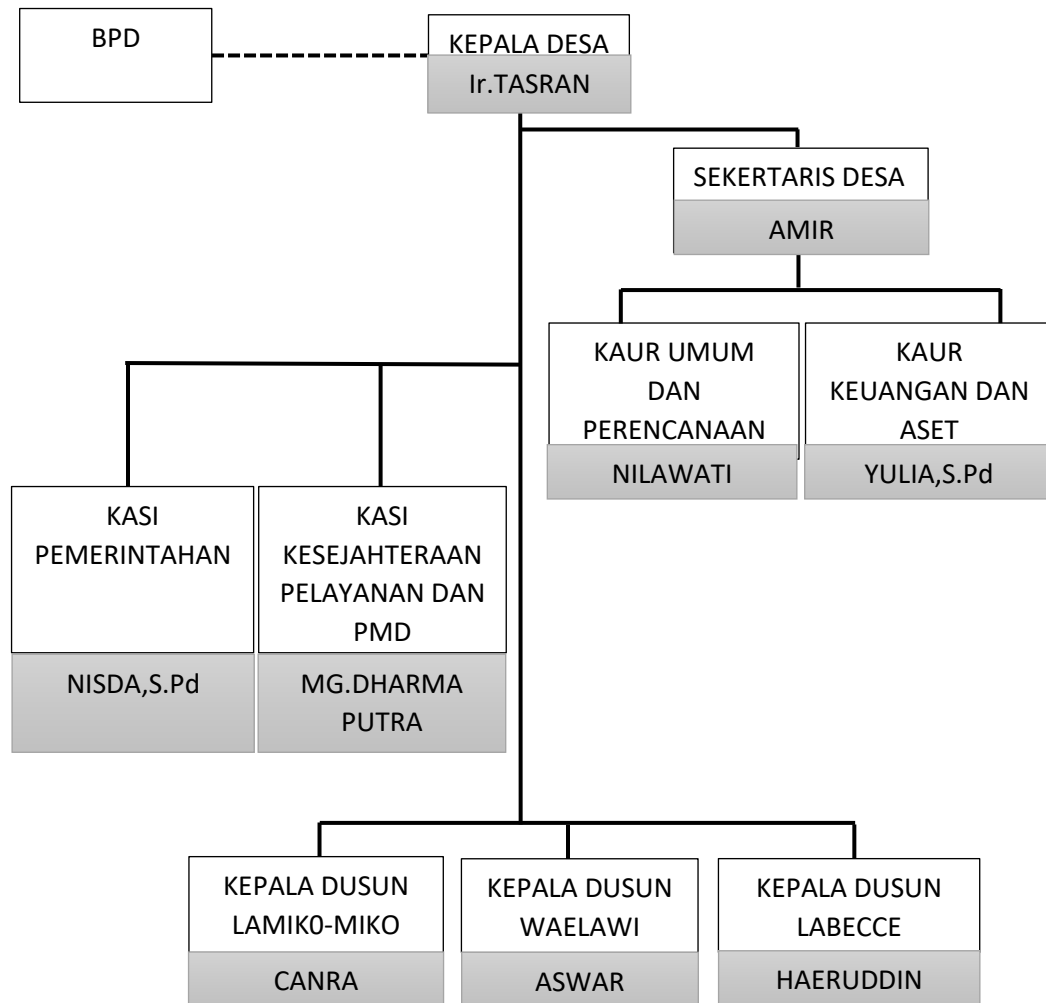
4.1. Gambaran Umum Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Desa Waelawi merupakan salah satu Desa dari 15 Desa di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang memiliki penduduk 1.129 jiwa yang terdiri dari 572 jiwa penduduk laki-laki dan 557 jiwa penduduk perempuan. Secara astronomis desa waelawi, terletak antara 120.335975 BT, dan -2.846786 LS. Secara geografis Desa waelawi berbatasan dengan, Sebelah Utara, Desa Pembuniang, Sebelah Selatan Teluk Bone, sebelah timur Desa Pengkajoang, serta sebelah barat berbatasan dengan desa pombakka sekaligus berbatasan dengan Kecamatan Lamasi Kab.luwu.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Waelawi

Dusun	Luas Wilayah KM ²	Persentase
Waelawi	12	43 %
Labece	6	21 %
Lamiko-Miko	10	36 %
Total	28	100 %

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Desa Waelawi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Waelawi

4.2. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 77 orang yang merupakan masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang berpartisipasi dalam penelitian ini selanjutnya dapat diperinci berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.

1. Responden Menurut Umur

Hasil distribusi frekuensi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2 Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
< 30 tahun	7 Orang	9 %
31-40 tahun	20 Orang	26 %
41-50 Tahun	31 Orang	40 %
> 50 tahun	19 Orang	25 %
Total	77 Orang	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari 77 responden, yang paling banyak adalah yang berumur 41-50 tahun, yakni sebanyak 31 orang (40%), menyusul kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 20 orang (26%), selanjutnya kelompok umur >50 tahun sebanya 19 orang (25%), dan yang paling sedikit adalah yang berumur <30 tahun, yakni sebanyak 7 orang (9%).

2. Responden Menurut Pendidikan

Hasil distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.3 Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	30 Orang	39 %
SMP Sederajat	30 Orang	39%
SMA/SMK	13 Orang	17 %
Sarjana	4 Orang	5 %
Total	77 Orang	100 %

Sumber Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pendidikan terakhir dari responden terbesar adalah SD dan SMP Sederajat, yaitu masing-masing sebanyak 30 orang atau sama dengan 39%. Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 13 orang atau sama dengan 17%, dan Sarjana sebanyak 4 atau sama dengan 5%.

3. Responden Menurut Pekerjaan.

Hasil distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Nelayan	35 Orang	45 %
Petani	32 Orang	42 %
PNS,TNI/POLRI	3 Orang	4 %
Wiraswasta	7 Orang	9 %
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa dari 77 responden, mayoritas responden memiliki masyarakat desa Waelawi memiliki pekerjaan sebagai nelayan yakni sebanyak 35 orang (45%), disusul petani sebanyak 32 orang (42%), PNS,TNI/POLRI sebanyak 3 orang (4%), dan terakhir wiraswasta sebanyak 7 orang (9%)

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Pengujian Intrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian validitas angket digunakan rumus korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS. Satu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. $Df=N-2= 77-2= 75$. Maka nilai r_{tabel} dua arah pada df dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,224. Dengan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pendapatan (X1)

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pendapatan	1	0,468	0,224	Valid
	2	0,695	0,224	Valid
	3	0,588	0,224	Valid
	4	0,718	0,224	Valid
	5	0,736	0,224	Valid
	6	0,313	0,224	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas, nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 6 butir pertanyaan angket dalam varibabel pendapatan (X1) dinyatakan valid semua karna

memenuhi syarat r_{hitung} masing-masing pertanyaan (0,468), (0,695), (0,588), (0,718), (0,736), (0,313) $>$ r_{tabel} 0,224, sehingga dapat dinyatakan bahwa 6 butir pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X2)

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Gaya Hidup	1	0,511	0,224	Valid
	2	0,722	0,224	Valid
	3	0,729	0,224	Valid
	4	0,523	0,224	Valid
	5	0,775	0,224	Valid
	6	0,375	0,224	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas, nilai r_{hitung} menunjukkan bahwa dari 6 butir angket dalam variabel gaya hidup (X2) dinyatakan valid semua dikarena sudah memenuhi syarat r_{hitung} masing-masing pertanyaan (0,511), (0,722), (0,729), (0,523), (0,775), (0,375) $>$ r_{tabel} 0,224, sehingga dapat dinyatakan bahwa 6 butir pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pola Konsumsi (Y)

Variabel	Peryataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pola Konsumsi	1	0,478	0,224	Valid
	2	0,707	0,224	Valid
	3	0,580	0,224	Valid
	4	0,535	0,224	Valid
	5	0,794	0,224	Valid
	6	0,455	0,224	Valid

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas, nilai r hitung menunjukkan bahwa dari 6 butir angket dari variabel pola konsumsi dinyatakan valid semua karena sudah memenuhi syarat r hitung masing-masing pertanyaan (0,478), (0,707), (0,580), (0,535), (0,794), (0,455) $>$ r_{tabel} 0,224, sehingga dapat menyatakan bahwa 6 butir pertanyaan tersebut layak digunakan dalam penelitian

2. Uji Reabilitas

instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian adalah dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Jika $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} Product Moment (atau $>0,6$) maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas

Variebel	Alpha Cronbach's	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,645	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,661	0,60	Reliabel
Pola Konsumsi (Y)	0,612	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini

4.3.2. Uji Analisis Regresi Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variebel	Nilai Koefisien
PENDAPATAN	0,272
GAYA HIDUP	0,561
<i>Constant</i>	= 3,717

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh model persamaan sebagai berikut

$$Y=3,717+0,272X_1+0,561X_2+e$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 3,717 artinya jika variabel pendapatan dan gaya hidup diabaikan atau di asumsikan bernilai nol, maka variabel pola konsumsi adalah sebesar 3,717
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,272 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendapatan akan meningkat pola konsumsi sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan
- Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,561 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel gaya hidup akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,561 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

4.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen pendapatan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan pada tingkat signifikan 0,05 dengan dasar keputusan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$) dan ($df_2 = n - k = 77 - 3 = 74$).

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Signifikan Simultan (Uji F)

F	Singnifikansi
118,542	0,00 ^b

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Dari hasil Uji diperoleh $F_{hitung} = 118,542$ dengan signifikan 0,000, sedangkan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 74$ diperoleh nilai $f_{tabel} 3,12$ dari tabel statistik. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($118,542 > 3,12$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi dengan kata lain H_{0b} ditolak dan H_{1b} diterima.

4.3.4. Uji Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing masing variabel bebas pendapatan dan gaya hidup secara parsial dan signifikan terhadap pola konsumsi. Berdasarkan tingkat signifikan 0,05, kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai perbandingan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan rumus perhitungan ($df = n - k = 77 - 3$) maka t_{tabel} nya adalah 1,99254 yang diperoleh dari dari tabel statisitik. Hasil uji T sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Individual (Uji T)

NO	Variabel	T	Signifikansi
1	Pendapatan	3,229	0,002
2	Gaya Hidup	7,850	0,000

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil t_{hitung} pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel dependen sebagai berikut.

- a) Variabel pendapatan memiliki t_{hitung} $3,229 > 1,99254$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$ ini berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi warga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat
- b) Variabel gaya hidup memiliki t_{hitung} $7,850 > 1,99254$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi warga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat

3.3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X_1, X_2) dan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No	Adjust R Square
1	0,756

Sumber: Data diolah di SPSS tahun 2020

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,756 atau 75,6 %. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan dan gaya hidup) mampu menjelaskan variasi nilai

variabel dependen (pola konsumsi) sebesar 75,6 % sedangkan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pendapatan (X1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,229 > 1,99254$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Otniel Pontoh pada tahun 2011, dengan judul Pengaruh tingkat pendapatan terhadap pola konsumsi di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Penelitian ini menghasilkan Besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh nelayan berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi nelayan di kecamatan Tenga, ini berarti tingkat konsumsi mengikuti besarnya tingkat pendapatan yang diterima

Suparmoko (1993: 4) mengemukakan bahwa pendapatan seseorang berkaitan erat dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya baik ia sebagai buruh, pegawai, pengusaha, tukang dan lain-lain pekerjaan yang digelutinya sesuai dengan profesi masing-masing. Pendapatan yang diperoleh itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk tabungan, untuk usaha, dan sebagainya. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan pembayaran uang yang diterima orang dalam pergaulan. Pendapatan

seseorang atau individu adalah upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang (pekerja) yang melakukan suatu pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, dimana hasil angket/kuesioner yang telah disebar dan dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar menilai setuju dan beberapa menilai sangat setuju yang berarti berarti masyarakat setuju bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat, jika tingkat pendapatan berubah maka tingkat konsumsi juga akan berubah. masyarakat Desa Waelawi sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, dan petani tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai wiraswasta dan lain-lainnya, sehingga pendapatan masyarakat yang diperoleh sangatlah beragam, ada yang berpendapatan tinggi dan ada pula yang berpendapatan rendah. Pendapatan adalah akhir keinginan dari setiap orang yang bekerja, pendapatan atau upah yang diperoleh masyarakat dari hasil pekerjaannya, dikeluarkan untuk dikonsumsi masyarakat diklasifikasikan kedalam konsumsi kebutuhan pokok (makanan, minuman, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi dan energi), kebutuhan pelengkap (restoran/rumah makan, rekreasi/hiburan, rokok, meubel, peralatan dapur, elektronika, telepon, kecantikan, pajak, sosial dan lain – lain).

2) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($7,850 > 1,99254$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, maka H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima.

Di zaman yang semakin modern dan serba canggih seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan masyarakat untuk terlihat lebih baik dari yang lainnya. Sehingga gaya hidup seseorang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Hal inilah yang membuat semakin beragamnya kebutuhan masyarakat sebagai penunjang kebutuhan penampilan ataupun yang lainnya. Menurut Kasali (1998:225), gaya hidup akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Gaya hidup dan kepemilikan barang-barang mewah untuk saat ini sudah merupakan bentuk pengaktualisasian diri agar dianggap dapat meningkatkan status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Salomon (2007) mendefinisikan gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (*lifestyle refers to a pattern of consumption reflection a person's choices of how he or she spend time and money*). Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lainnya. seiring dengan perkembangan zaman, budaya konsumen pun semakin kompleks dalam melakukan kegiatan konsumsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap pola konsumsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Mutmainnah pada tahun 2015, dengan judul Pengaruh Modernitas dan gaya hidup

terhadap perilaku konsumsi siswa di SMA 4 Malang. Penelitian ini menghasilkan hasil Modernitas individu, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Malang, sedangkan untuk Modernitas individu dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Malang. Hal ini terjadi karena gaya hidup seseorang selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

3) Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dengan statistik F_{hitung} sebesar 118,542 dan F_{tabel} 1,99254 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($118,542 > 1,99254$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari kedua variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel gaya hidup mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat. Hal ini dibuktikan dengan dari angka koefisien gaya hidup yang besar yakni 0,561, angka t_{hitung} paling besar yakni 7,850 dan angka probabilitas terkecil yakni 0,000.

Pengeluaran konsumsi sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, dimana antara pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Keynes mengatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*outonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. seseorang akan menambah proporsinya sebanding dengan tingkat pendapatan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh, sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan cenderung meningkatkan atau merubah pola konsumsinya. Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup masyarakat pun berubah tanpa terkecuali masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat. Gaya hidup masyarakat cenderung modern mengikuti hal-hal yang trend seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris dan alat-alat teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang positif terhadap pola konsumsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasnira pada tahun 2017 dengan judul pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Wahda Islamiyah, yang menyatakan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pola konsumsi yang semakin tinggi tingkat pendapatan dan gaya hidup masyarakat maka pola konsumsi cenderung akan berubah dan begitu pun sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi warga Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
2. Variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka H_{1a} diterima dan H_{0a} ditolak.
3. Dari hasil uji F secara bersama sama variabel pendapatan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka H_{1b} diterima dan H_{0b} ditolak
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah di uji, variabel gaya hidup mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat. Hal ini dibuktikan dengan dari angka koefisien gaya hidup yang besar yakni 0,561, angka t_{hitung} paling besar yakni 7,850 dan angka probabilitas terkecil yakni 0,000

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini serta diharapkan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya yang berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi
2. Bagi masyarakat agar lebih memperhatikan perilaku dalam melakukan kegiatan konsumsi dan mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Adanya pendapatan yang melebihi kebutuhan pokok dan gaya hidup masyarakat harusnya masyarakat tidak terpengaruh dan ikut serta mengikuti perilaku masyarakat yang tergolong konsumtif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, P. H. (2015). *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum , Belanja Modal , Aspp-15. July 2007*, 1–27.
- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Alsa, A. (2015). Kontroversi Uji Asumsi Dalam Statistik Parametrik. *Buletin Psikologi*, 9(1), 18–22. <https://doi.org/10.22146/Bpsi.7437>
- Andrianni, A., & Nurhayati, S. F. (2017). Analisis Hubungan Proporsi Konsumsi Makanan Dengan Berbagai Stratifikasi Pendapatan Perkapita Di Propinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2001. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* (Vol. 5, Issue 1, P. 98). <https://doi.org/10.23917/Jep.V5i1.4034>
- Ardhianto.Rofiza, & .Y, H. T. (2013). *Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga*. 2(4), 446–455.
- Arthatiani, F. Y., & Kusnadi, N. (2018). Analysis Of Fish Consumption Patterns And Fish Demand Model Based On Household ' S Characteristics In Indonesia. *Jurnal Sosek Kp*, 13(021), 73–86.
- Berita Satu.Tv. (2019). *Ada Perubahan Global Pola Konsumsi Di Era Ekonomi Digital*. Liputan. <http://www.beritasatu.tv/news/ada-perubahan-global-pola-konsumsi-di-era-ekonomi-digital/>
- Fielnanda, R., & Sahara, N. (2018). *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. 2(2), 89–107.
- Goto, T., Saiki, H., & Onishi, H. (1982). Studies On Wood Gluing - Xiii: Gluability And Scanning Electron Microscopic Study Of Wood-Polypropylene Bonding. *Wood Science And Technology*, 16(4), 293–303. <https://doi.org/10.1007/Bf00353157>
- Hutauruk, K. H. S. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura. *Jurnal Curvanomic*, 8(3).
- Herispon. (2010). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Angkat Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. *Jurnal Eko & Bisnis Vol 1 Nomor 1 Juni 2010*, 0761. https://www.academia.edu/34640775/Pengaruh_Pendapatan_Terhadap_Ko

nsumsi_Buruh_Angkat_Pasar_Pagi_Arengka_Kota_Pekanbaru

- Kanserina. (2015). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015*. 5(1).
- Lintang, S., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Keluarga Guru Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Smp Negeri 1, Sma Negeri 1, Smk Negeri 1 Amurang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 48–59.
- Luminatig, F. M. (2013). *Jurnal Emba*. *Jurnal Emba*, 1(3), 991–998.
- Luthfiyah, F. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. 124.
- Malfin. (2019). *Apa Yang Dimaksud Dengan Sikpa*. Dictio. <https://www.Dictio.Id/T/Apa-Yang-Dimaksud-Dengan-Sikap/4389/2>
- Mufidah, N. L. (2006). Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt Oleh Keluarga. *Biokultur*, 1(2), 157–178.
- Nababan, S. S. M. (2013). Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Pns Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Emba*, 1(4), 2130–2141.
- Pontoh, O. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Di Kecamatan Tenga Kabupaten Minhasa Selatan, Sulawesi Utara. *Pasific Journal*. <http://Repo.Unsrat.Ac.Id/338/>
- Pratiwi, G. I. (2015). Perilaku Konsumtif Dan Bentuk Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Pada Anggota Komunitas Motor Bike Of Kawasaki Riders Club (Bkrc) Chapter Malang). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 1–21.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Purnomo, B. H. (2017). Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256. <https://media.neliti.com/media/publications/210251-metodedan-teknik-pengumpulan-data-dalam.pdf>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rosadi, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di

Kabupaten Nagan Raya. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 63.

Ruíz, A. A. B. (2015). *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 3(2), 54–67. [Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf)

Shahadatus Safia, L., Suyadi, B., & Mustika Ani, H. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Petani Padi Pada Kelompok Tani Ngudi Rejeki Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7590>

Susena, E. (2015). Pengaruh Sinetron Televisi Terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(4), 1–8.

Sutriati, Kortikowati, S., & Riadi, R. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fkip Universitas Riau. *Jom Fkip*, 5(Januari-Juni), 1–10.

Taufik, A. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Siswa Di Sma Negeri 6 Kota Jambi*. 781. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/3368>

Usman, U., & Ffiliani. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha (Studi Kasus : Desa Panjupain Dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan)*. 01(November), 40–46.

Wibawanto, S. (2016). *Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pembelian Di Pasar Modern*. 15(01), 54–71.

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>